

PENGARUH TIKTOK TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DI KALANGAN REMAJA DI KOMPLEKS MALANU (TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK)

Ance Degei¹, Abdul Hafid², Nouval Rumaf³

¹Afiliasi (Times New Roman 12, Posisi Tengah,

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan olaraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
ancedegei@gmail.com

ABSTRAK: Perkembangan teknologi yang begitu pesat di era ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan zaman, penggunaan bahasa juga mengalami perubahan, terutama di kalangan remaja. Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan adanya kebiasaan remaja mengunggah konten TikTok yang menggunakan bahasa gaul dalam caption, komentar, maupun dialog di video. Bahasa gaul yang digunakan tidak hanya berasal dari istilah nasional, tetapi juga bercampur dengan dialek lokal Malanu, sehingga memunculkan bentuk variasi bahasa yang unik. Tujuan penelitian yang ingin peneliti dapatkan yaitu mendeskripsikan besar pengaruh tiktok terhadap perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja di Kompleks Malanu. Sampel penelitian enam orang yagn terdiri dari tiga laki – laki dan tiga perempuan. Analisis Data menggunakan teknik metode kualitatif yang meliputi :reduksi, display, penarikan kesimpulan adn keabsahan data. Hasil penelitiannya Bahasa gaul menjadi salah satu bentuk identitas sosial yang mencerminkan kedekatan, keakraban, serta keinginan untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol interaksi sosial. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa TikTok memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk, menyebarkan, dan mengembangkan bahasa gaul di kalangan remaja. Pengaruh tersebut tidak hanya terlihat dari frekuensi penggunaan, tetapi juga dari cara remaja menyesuaikan bahasa sesuai konteks sosialnya. Oleh karena itu, penggunaan bahasa gaul perlu disikapi secara bijak agar tetap sesuai dengan situasi dan tidak mengurangi kemampuan berbahasa formal yang baik dan benar.

KATA KUNCI: Tiktok 1; Bahasa Gaul 2; Remaja 1; Sociolinguistik 1;

ABSTRACT: The rapid development of technology in this era brings significant changes in various aspects of human life. Along with the progress of the times, the use of language has also changed, especially among teenagers. This phenomenon is further strengthened by the habit of teenagers uploading TikTok content that uses slang in captions, comments, and dialogues in videos. The slang used is not only derived from national terms, but also mixed with the local Malanu dialect, giving rise to a unique form of language variation. The research objective that researchers want to achieve is to describe the major influence of TikTok on the development of slang among teenagers in the Malanu Complex. The research sample is six people consisting of three men and three women. Data analysis uses qualitative method techniques that include: reduction, display, drawing conclusions and data validity. The results of the study Slang is a form of social identity that reflects closeness, familiarity, and the desire to remain relevant to the times. This shows that language does not only function as a means of communication, but also as a symbol of social interaction. Thus, it can be emphasized that TikTok has a very large role in forming, spreading, and developing slang among teenagers. This influence is not only evident in the frequency of use, but also in how teenagers adapt language to their social context.

KEYWORDS: Tiktok 1; Slang 2; Teenager 3; Sociolinguistics 4;

Diterima:
DD-MM-YYYY

Direvisi:
DD-MM-YYYY

Disetujui:
DD-MM-YYYY

Dipublikasi:
DD-MM-YYYY

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya* 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)
DOI : 10.36232/frasaunimuda.v6i1.1357

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat di era ini membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Seiring dengan kemajuan zaman, penggunaan bahasa juga mengalami perubahan, terutama di kalangan remaja. Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah munculnya bahasa gaul. Kata gaul sendiri telah dikenal dalam korpus bahasa Melayu sejak abad ke-14, namun bentuk bahasa gaul modern mulai berkembang pada akhir tahun 1980-an di Jakarta. Kosakata dalam bahasa gaul berasal dari berbagai sumber, seperti dialek Jakarta, bahasa prokem, bahasa daerah, serta bahasa asing. Bahasa gaul menciptakan beragam kosakata baru melalui kaidah-kaidah tertentu. Kosakata baru tersebut dikenal juga dengan istilah prokem. Prokem merupakan bentuk bahasa yang digunakan oleh sebagian kelompok masyarakat, khususnya remaja, dan diwariskan secara turun-temurun tanpa mengalami perubahan signifikan (Ismawati, 2021).

Bahasa gaul merupakan sekumpulan kata atau istilah yang memiliki makna unik, khusus, menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan makna umum, dan biasanya digunakan oleh kelompok tertentu untuk berkomunikasi serta mengekspresikan diri (Azizah et al., 2024). Bahasa gaul, atau slang, populer di kalangan remaja karena digunakan untuk menunjukkan keakraban dan identitas kelompok (Syarif, R. S. et al., 2023).

TikTok merupakan aplikasi asal Tiongkok yang dirilis pada September 2016, dengan fitur pembuatan video pendek berdurasi maksimal tiga menit yang diiringi musik. Aplikasi ini digemari oleh berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak di bawah umur. TikTok juga memberikan peluang bagi penggunanya untuk menjadi populer melalui video yang dibuat, baik karena kreativitas, kelucuan, keunikan, maupun gaya penyajian yang menarik. Tinggarnya aritas tersebut bergantung pada persepsi penonton atau pengguna lain (Putri et al., 2022).

Fenomena penggunaan bahasa gaul di Kompleks Malanu semakin terlihat jelas, terutama di kalangan remaja yang aktif menggunakan media sosial seperti TikTok. Banyak remaja yang mulai mengganti kosakata sehari-hari dengan istilah-istilah gaul yang populer di platform tersebut. Misalnya, kata-kata seperti *bestie*, *vibe*, *flexing*, *spill*, *nolep*, hingga istilah lokal yang dimodifikasi sering terdengar dalam percakapan mereka, baik di sekolah, lingkungan pergaulan, maupun di rumah. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh kuat dari tren media sosial terhadap pola bahasa yang digunakan remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, interaksi antar remaja di Kompleks Malanu menunjukkan bahwa bahasa gaul bukan hanya sekadar tren komunikasi, melainkan juga menjadi penanda identitas kelompok. Remaja yang aktif mengikuti tren TikTok cenderung lebih mudah diterima dalam lingkaran pertemanan karena dianggap “update” dan tidak ketinggalan zaman. Sebaliknya, mereka yang tidak mengikuti tren bahasa gaul sering kali merasa kesulitan memahami percakapan dan dianggap kurang gaul. Dinamika ini memperlihatkan bahwa bahasa gaul di Kompleks Malanu bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga berfungsi sebagai simbol solidaritas dan eksistensi sosial remaja.

Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan adanya kebiasaan remaja mengunggah konten TikTok yang menggunakan bahasa gaul dalam caption, komentar, maupun dialog di video. Bahasa gaul yang digunakan tidak hanya berasal dari istilah nasional, tetapi juga bercampur

dengan dialek lokal Malanu, sehingga memunculkan bentuk variasi bahasa yang unik. Proses pencampuran bahasa ini memperlihatkan bagaimana TikTok menjadi media yang mempercepat penyebaran kosakata gaul sekaligus mendorong terjadinya kreativitas linguistik di kalangan remaja Kompleks Malanu.

Urgensi penelitian ini terletak pada kekosongan literatur yang signifikan mengenai dampak TikTok terhadap perkembangan bahasa di kalangan Generasi Alpha, khususnya dalam konteks Indonesia. Meskipun studi terdahulu telah mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap perubahan linguistik, seperti yang dilakukan oleh Safitri (2021) dan Kurniawan (2021), fokus penelitian tersebut masih terbatas pada platform konvensional seperti Facebook, Twitter, dan Instagram. TikTok, dengan fitur uniknya, memfasilitasi munculnya neologisme, singkatan, dan pola komunikasi baru yang secara cepat terinternalisasi dalam repertoar linguistik Generasi Alpha. Fenomena ini menawarkan lensa baru untuk memahami dinamika bahasa di era digital, sekaligus menantang paradigma sosiolinguistik konvensional. Penelitian ini bertumpu pada kerangka teoretis yang mengintegrasikan konsep sosiolinguistik.

Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa dan pola komunikasi selalu berkaitan erat dengan nilai-nilai sosial yang mendasarinya. Salah satu nilai penting dalam interaksi sosial adalah toleransi. Toleransi menggambarkan sikap menghormati perbedaan, kesiapan menerima pandangan orang lain, serta kemampuan hidup rukun di tengah keragaman masyarakat. Nilai ini sangat memengaruhi cara seseorang berkomunikasi, termasuk dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Remaja, sebagai kelompok yang mudah dipengaruhi tren media sosial, kerap memperlihatkan sikap toleransi dengan menerima istilah atau gaya bahasa baru yang populer di platform digital seperti TikTok. Hasil penelitian Rahman (2020) mengungkap bahwa sikap toleransi pada remaja memiliki keterkaitan erat dengan keterbukaan mereka terhadap budaya baru, termasuk bahasa gaul yang berkembang melalui media sosial.

Selain toleransi, aspek lain yang juga berpengaruh dalam komunikasi adalah reputasi. Reputasi berkaitan dengan bagaimana individu atau kelompok dipersepsikan oleh lingkungannya, baik dari segi kredibilitas, konsistensi perilaku, maupun pengakuan sosial. Dalam konteks remaja pengguna TikTok, reputasi dapat terbentuk dari citra diri yang mereka bangun di media sosial. Unik gaya bahasa seseorang, semakin besar peluangnya untuk dikenal luas.

Menurut Hidayat (2022) mengungkap bahwa reputasi dalam interaksi digital erat kaitannya dengan konsistensi. Remaja yang konsisten menggunakan gaya bahasa tertentu dalam konten mereka akan lebih mudah dikenali dan membangun “brand personal”. Dengan demikian, bahasa gaul dari TikTok berperan ganda: di satu sisi sebagai tren komunikasi, di sisi lain sebagai sarana membangun reputasi di ruang digital. Reputasi tidak hanya berkaitan dengan popularitas, tetapi juga dengan kredibilitas. Remaja yang mampu menggunakan bahasa gaul dengan tepat dan komunikatif cenderung dipandang lebih menarik dan dipercaya oleh audiens mereka (Widyaningrum, 2021).

Di sisi lain, dampak media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul juga ditunjukkan melalui pergeseran pemakaian bahasa. Misalnya, remaja semakin cenderung menggunakan slang daripada bahasa Indonesia baku dalam komunikasi harian (Romauli, dkk, 2024). Penelitian lain mengungkap bahwa TikTok dan Instagram memperkaya ragam bahasa gaul, tetapi juga menurunkan kualitas bahasa baku, dan memicu munculnya singkatan, emoji, serta istilah baru

(Deby Dame R H, dkk (2025).

Penelitian pertama dilakukan oleh Desrina(2024) dengan judul “Peran Media Sosial dalam Pembentukan Gaya Bahasa Remaja: Studi Literatur Tentang Bahasa Gaul dan Adaptasinya dalam Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial memungkinkan lahirnya bahasa gaul yang bersifat tidak formal dan fleksibel dalam struktur.

Penelitian kedua yang di lakukan oleh Feby Rani Sokawati, dkk (2025) dengan judul” Analisis Penggunaan bahasa Gaul Dalam Media Sosial Tiktok”. Hasil analisis menunjukkan bahwa banyak akronim dan singkatan baru muncul dari interaksi pengguna di platform ini, mencerminkan kreativitas dan kecepatan komunikasi di kalangan remaja. Dengan adanya media sosial seperti TikTok, penyebaran bahasa gaul menjadi lebih mudah dan cepat. Aplikasi ini tidak hanya menyediakan platform untuk berbagi konten kreatif tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi remaja untuk mengekspresikan diri menggunakan istilah-istilah baru.

Jika ditinjau lebih jauh, fenomena perkembangan bahasa gaul remaja melalui TikTok juga memperlihatkan pola globalisasi bahasa. Banyak kosakata yang diambil dari bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, lalu dimodifikasi ke dalam bentuk lokal. Misalnya, kata *cringe*, *random*, atau *vibes* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari remaja Malanu dengan nuansa gaul. Hal ini sejalan dengan kajian yang menemukan bahwa interaksi media sosial mempercepat adopsi kata-kata asing dalam bahasa gaul ([Lingua Rima, 2024](#)).

Kondisi ini menarik untuk dikaji di Komplek Malanu, di mana interaksi remaja sangat aktif dan akses internet cukup tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja, sehingga menjadi referensi bagi pengembangan literasi bahasa dan kajian sosiolinguistik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa fenomena bahasa gaul yang dipengaruhi oleh TikTok tidak hanya dilihat dari aspek kebahasaan semata, tetapi juga berkaitan erat dengan nilai sosial seperti toleransi serta aspek identitas sosial seperti reputasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis bagaimana toleransi dan reputasi memengaruhi perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja, khususnya di Kompleks Malanu, dalam perspektif sosiolinguistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi digital yang dipadukan dengan analisis wacana multimodal untuk mengkaji pengaruh TikTok terhadap perkembangan bahasa gaul remaja di Kompleks Malanu, Kota Sorong (Kozinets, 2020; Kress & van Leeuwen, 2021). Partisipan penelitian terdiri atas enam remaja pengguna aktif TikTok (tiga laki-laki dan tiga perempuan) yang dipilih secara purposive berdasarkan intensitas penggunaan aplikasi dan keterlibatan dalam penggunaan bahasa gaul.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti yang didukung oleh pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam, dan dokumentasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi terhadap aktivitas komunikasi remaja serta penggunaan bahasa gaul yang dipengaruhi oleh konten TikTok.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul remaja di Kompleks Malanu. Seluruh informan merupakan pengguna aktif TikTok dengan durasi penggunaan antara 1–3 tahun dan sebagian besar mengakses aplikasi tersebut hampir setiap hari. Tingginya intensitas penggunaan menyebabkan remaja terus-menerus terpapar berbagai istilah baru yang beredar melalui video, komentar, dan tren viral. Paparan yang berulang membuat kosakata tersebut mudah dipahami, diingat, dan kemudian digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa frekuensi penggunaan TikTok berkontribusi terhadap semakin cepatnya penyebaran bahasa gaul di kalangan remaja.

Hasil penelitian juga menemukan beragam kosakata bahasa gaul yang diadopsi remaja dari TikTok, seperti *spill*, *healing*, *bestie*, *POV*, *gaskeun*, *gacor*, *YTTA*, *YGY*, *FYP*, *OOTD*, *mager*, dan *auto win*. Istilah-istilah tersebut paling banyak diperoleh dari konten hiburan, komedi, vlog, cerita remaja, dan permainan daring. Data menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya menjadi media konsumsi hiburan, tetapi juga menjadi ruang produksi dan distribusi kosakata baru yang mempercepat munculnya variasi bahasa di kalangan remaja. Proses ini terjadi karena algoritma TikTok memungkinkan istilah tertentu muncul secara berulang pada berbagai jenis konten sehingga pengguna menerima paparan bahasa yang sama dalam waktu singkat. Akibatnya, bahasa gaul berkembang lebih cepat dibandingkan melalui interaksi sosial konvensional.

Penelitian ini selanjutnya menemukan bahwa bahasa gaul yang diperoleh dari TikTok telah digunakan secara aktif dalam interaksi sehari-hari. Informan menggunakan ungkapan seperti *spill dong*, *bestie*, *relate banget*, *bro*, dan *bos* ketika berkomunikasi dengan teman sebaya. Namun, seluruh informan menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul dibatasi pada konteks informal dan tidak digunakan saat berkomunikasi dengan orang tua atau orang yang lebih tua. Temuan ini menunjukkan bahwa remaja memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pilihan bahasa sesuai dengan lawan bicara dan situasi komunikasi. Dengan kata lain, pengaruh TikTok tidak menghilangkan kesadaran berbahasa, tetapi memperluas pilihan ragam bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu.

Secara sosial, bahasa gaul yang berkembang melalui TikTok memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai penanda identitas kelompok, sarana membangun solidaritas, dan media humor. Penggunaan bahasa yang sama membuat remaja merasa lebih dekat dengan teman sebaya serta menunjukkan bahwa mereka mengikuti tren yang sedang berkembang. Selain itu, banyak istilah viral dianggap lucu dan menarik sehingga sering digunakan untuk menciptakan suasana komunikasi yang lebih santai. Respons teman sebaya terhadap penggunaan bahasa gaul umumnya positif, sedangkan kelompok usia yang lebih tua cenderung kurang memahami istilah tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan generasi dalam penerimaan dan pemakaian bahasa yang berkembang di media sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa TikTok berfungsi sebagai agen

utama perubahan bahasa pada remaja. Pengaruh tersebut terlihat dari tingginya frekuensi penggunaan aplikasi, bertambahnya variasi kosakata yang digunakan, serta munculnya fungsi sosial bahasa gaul sebagai identitas, solidaritas, dan humor. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial mempercepat penyebaran variasi bahasa dan tren komunikasi di kalangan generasi muda. Namun, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik bahwa remaja di Kompleks Malanu tidak sekadar meniru bahasa gaul dari TikTok, melainkan menggunakannya secara selektif sesuai konteks sosial sehingga tetap mampu membedakan penggunaan bahasa informal dan bahasa yang lebih sopan dalam kehidupan sehari-hari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja di Kompleks Malanu. Intensitas penggunaan TikTok yang tinggi menyebabkan remaja lebih sering terpapar berbagai kosakata dan istilah baru yang kemudian diadopsi dalam komunikasi sehari-hari, terutama saat berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai ruang sosial digital yang mempercepat penyebaran, pembentukan, dan penggunaan bahasa gaul. Meskipun demikian, remaja tetap mampu menyesuaikan pilihan bahasa sesuai konteks komunikasi dengan menggunakan bahasa gaul dalam situasi informal dan bahasa yang lebih sopan dalam situasi formal. Temuan ini menguatkan konsep bahwa media sosial berperan sebagai agen perubahan bahasa yang memengaruhi variasi bahasa, identitas sosial, dan pola komunikasi remaja. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu disikapi secara bijak agar perkembangan bahasa gaul tidak mengurangi kemampuan remaja dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah dan situasi komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. R., Hasanah, S. U., & Kartikasari, R. D. (2022). "Ragam Bahasa Remaja Dalam Media Sosial Tiktok": Kajian Sociolinguistik. PROSIDING SAMASTA
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka.
- Anhar, dkk (2024). Pengaruh Tiktok Terhadap Perkembangan Bahasa Di Kalangan Generasi Alpha. Jurnal IMEIJ. Vol 5 No 5
- Alyaa Ryda Nabilla Putri,dkk (2025) "Analisis Pengaruh Content Creator Terhadap Gaya Bahasa Remaja di Platform Tiktok. Jurnal JPDWS. Vol 3 No1
- Arini I,dkk (2024). VARIASI BAHASA DALAM BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL.Jurnal Humaniora Vol 8 No 4
- Azizah, dkk (2025). Dinamika Slang di Era Digital: Studi Sociolinguistik Tentang Pengaruh Aplikasi Tiktok pada Generasi Alfa.FONologi Jurnal Ilmuan Besar dan Sastra Inggris Vol 3 No 5
- Chaer &Agustina. (2014). Sociolinguistik. PT. Rineka Cipta
- Dariz R,dkk (2023).Bahasa Gaul Dan Pengaruhnya Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia.Jurnal Morfologi Vol 1 No 4
- Demmy Deriyanto, Fathul Qorib. 2018. "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok" Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 7 Nomer 2. Malang: Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.Jurnal JISIP. Vol 7 No 2

- Fathan Nafis Ashadi, dkk (2024) “Pengaruh Konten Tiktok Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Sesuai E.Y.D Di Aplikasi Whatsapp Pada Remaja Di Bandung. Jurnal ASDKVI. No 1 No 2.
- Gustiasari, Dewi Rani. 2018. Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Tata Bahasa Indonesia; Studi Kasus Pada Pengguna Instagram Tahun 2018. Jurnal Renaissance, 3 (2) : 434-435.
- Ghozali, I. 2019. Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hilaliyah, Hilda. 2010. Maraknya Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas. Dalam Jurnal: Dieksis Vol. 02 No. 01 Januari - Maret 2010, halaman 2.
- Jepri Nugrawiyati, “Analisis Variasi Bahasa Dalam Novel ‘Fatimeh Goes To Cairo,’” Jurnal Studi Agama8, no. 1 (2020): 41–55
- Kemp, S. (2023). Digital 2023: Indonesia
- Putri Salam N & Triana Lestari (2021). Pengaruh Aplikasi Tiktok terhadap Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah Dasar.
- Nur Hidayah & Minsih (2024).Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perkembangan Kesantunan Berbahasa Pada Siswa di Sekolah Dasar.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. 2019. Metode Penelitian untuk Bisnis I: Pendekatan Pengembangan-Keahlian 6th Edition. Jakarta: Salemba.
- Selviana M,dkk (2026). Hubungan Durasi dan Frekuensi Penggunaan TikTok dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Generasi Z.Jurnal RIGSS.Vol 5 no 1.
- Situmorang dkk, (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul di Aplikasi Tiktok Pada Remaja” Jurnal Semantik. Vol 2 No 2.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. Logika
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, S., Zahiroh, M., Maknunah, L., & Halizah, S. N. (2025). Peran konten TikTok dalam mengembangkan branding sebagai media bisnis digital yang berprofitabilitas. Journal of Science and Education Research, 4(1), 71–78. Diakses dari <https://doi.org/10.62759/jser.v4i1.175>